

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah mukjizat dari Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW pada waktu di goa hiro, yang merupakan ayat pertama kali diturunkan ialah ayat 1 sampai 5 dari surat al-'alaq :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ،

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajarkan (manusia) apa yang tidak diketahuinya.”*¹ (QS. Al-'Alaq : 1-5)

Ayat diatas mengajarkan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an perlu untuk mengulang-ulang, nabi pun ketika pertama mendapatkan wayu dari malaikat jibril berulang-ulang bacalah dan bacalah. Al-Qur'an tidak luput dari penelitian orang bahkan ada yang berusaha merubah isi Al-Qur'an akan tetapi tidak ada yang bisa merubahnya walaupun hanya satu huruf. Hal ini tertera dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”*² (QS. Al-Hijr: 9)

Ayat ini menjelaskan jaminan dari Allah SWT bahwa Allah akan menjaga Al-Qur'an. Allah telah memudahkan bagi orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an akan tetap kekal ketika banyak para penghafal Al-Qur'an. Adanya para penghafal Al-Qur'an yang terus bertambah tidak lepas dari kehendak Allah pada para penghafal Al-Qur'an yang pada hakikatnya

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 1982. hlm. 598

² *Ibid.*, hlm. 263.

merupakan pilihan Allah dalam memegang peranan sebagai penjaga dan pemelihara kemurnian Al-Qur'an.³ Pada masa Rasulullah SAW Al-Qur'an belum dibukukan karena turunnya Al-Qur'an beransur-ansur disesuaikan dengan kejadian yang dialami pada masa tersebut jadi Al-Qur'an hanya ditulis di pelapah, batu dan lain sebagainya yang ada pada waktu itu akan tetapi ketika Rasulullah SAW sudah wafat terjadinya peperangan menimbulkan banyak penghafal Al-Qur'an yang gugur sehingga para sahabat berencana untuk membukukan Al-Qur'an namun karena pada masa itu belum ada alat yang kekal untuk membukukan maka mengandalkan kekuatan hafalan penghafal Al-Qur'an dan beberapa barang untuk menuliskannya. Akhirnya pada masa sahabat Al-Qur'an baru mulai bisa dibukukan.

Al-Qur'an diturunkan pada bulan Ramadhan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap (*jahiliyah*) menuju yang terang dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.⁴ Perkembangan dan kemajuan zaman juga mengubah pemikiran manusia karena itu Al-Qur'an hadir sebagai wahyu yang turun untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum setiaprakarsa sampai perkembangan itu mengalami kematangannya. Allah menghendaki agar risalah nabi Muhammad SAW muncul di dunia ini maka diutuslah beliau disaat manusia sedang mengalami kekosongan para rasul untuk menyempurnakan saudara-saudara pendahulunya (para rasul) dengan syariatnya yang *universal* dan abadi serta dengan kitab yang diturunkan kepadanya yaitu *Al-Qur'anul karim*.⁵ Banyak *nash* yang menunjukkan hal itu baik di dalam Al-Qur'an maupun di dalam sunnah rosul sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

³Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016, hlm.14.

⁴ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Ultra Antar Nusa, 2015.hlm. 1.

⁵*Ibid.*, hlm. 10-11

Artinya : *“Katakanlah (Muhammad) “Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua”*.⁶ (QS. Al-A’Raf: 158)

Dalam surat lainnya :

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya : *“Maha suci Allah yang telah menurunkan Furqan (Qur’an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)”*.⁷ (QS. Al-Furqan: ayat 1)

Isi kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah untuk menjadi pemberi peringatan dan memberi petunjuk kepada seluruh makhluk hidup baik umat manusia dan jin serta menurunkan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. Pada masa Nabi Muhammad SAW bangsa Arab sebagian besar buta huruf sebab mereka belum banyak mengenalkertas sebagai alat tulis seperti zaman sekarang karena itu Nabi Muhammad SAW menerima wahyu selalu dihafalkan kemudian beliau sampaikan kepada para sahabat untuk menghafalkan dan menuliskan di batu-batu, pelapah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.⁸ Seiring berjalannya zaman banyak para santri yang berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur’an karena banyak *fadhilahnya* tetapi terkadang mereka tidak terlalu yakin apakah bisa atau tidak padahal Allah akan memudahkan dalam jalan bagi siapa yang mau menghafalkannya sebagaimana pada firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَأَن مِنْ مُذَكِّرٍ

Artinya : *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran.*⁹ (QS. Al-Qomar: 17)

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah akan menjamin kemudahan mempelajari dan memahami bahkan menghafal Al-Qur’an akan tetapi semua memerlukan proses perjuangan untuk tetap semangat dan istiqomah terutama untuk mempertahankan atau menjaga hafalan supaya tidak hilang atau lupa

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 1982 hlm. 171.

⁷ *Ibid.*, hlm. 360.

⁸ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985. hlm. 5-6.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 530.

tidaklah mudah seperti membalikan tangan karena sifat manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa. Adanya *memurâja'ah* dianjurkan disetiap waktu terutama dengan membacanya adalah hal penting untuk mempertahankan atau menjaga Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) adalah salah satu lembaga non formal yang di dalamnya mengampu dua pembelajaran yakni pembelajaran kitab kuning dan pembelajaran Al-Qur'an. Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) yang lebih memprioritaskan pembelajaran *kitab kuning* (Fiqih) memang sudah efektif karena sudah terbukti mampu melahirkan kader santri yang ahli membaca *kitab kuning* (Fiqih) dan dilengkapi ilmu *nahwu* sebagai alat memperdalam *kitab kuning*. Di pondok ini juga ada program belajar Al-Qur'an bin-*Nadhhor* dari membaca sampai mempelajari tajwidnya dan disediakan pembelajaran Al-Qur'an bil-*Ghoib* untuk menyempurnakan.

Tahfiz Al-Qur'an sebagai salah satu pembelajaran untuk mendalami Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) menggunakan salah satu metode penunjang hafalan yaitu metode *murâja'ah*. Penerapan metode *murâja'ah* bagi santri *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal diharapkan bisa memperkuat dan meningkatkan hafalan sehingga bisa diterapkan ketika sudah pulang ke rumah mengamalkan untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama dan negara. Singkatnya dari pembahasan di atas penulis ingin menjelaskan bahwa menerapkan metode *murâja'ah* merupakan salah satu metode yang *efektif* dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi *tahfiz* Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan. Dari sini penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ilmiah yang berjudul **“Studi Analisis Penerapan Metode *Murâja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (Aris) Saribaru Kaliwungu Kendal”**

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Meningkatkan minat santri mempelajari dan menerapkan metode *murâja'ah* di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.
2. Memotivasi santri belajar menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.
3. Informasi penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santri *tahfiz* di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.
4. Informasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santri *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.

C. Telaah Pustaka

Penulis mencantumkan telaah pustakadalam skripsi ini guna menjadi acuan *referensi* dan melengkapi data agar lebih *relevan* dan *valid*. Data antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Yulaikah berjudul "*Pelaksanaan Metode Tasmî' Dan Murâja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*".¹⁰ Dalam skripsi ini Yulaikah menyimpulkan bahwa metode *tasmidi* SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung dilakukan dengan cara dua orang atau lebih saling menyima'. Ada salah satu santri yang membaca dan yang lain menyima' secara bergantian. Adapun metode *murâja'ah* dilaksanakan dengan mengulang ayat yang sebelumnya sudah dihafalkan baik individu, sepasang atau grup. Sripsi ini dijadikan paduan karena memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaan yaitu metode yang digunakan sedangkan perbedaanya adalah objek dan tempat peneliti.

¹⁰ Yulaikah, *Pelaksanaan Metode Tasmî' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SD Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*, (Skripsi), Tulungagung, Fakultas Tarbiyah IAIN, 2015.

2. Skripsi Diana Fitria berjudul ‘‘Penerapan Metode *Murâja’ah* dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung’’.¹¹ Dalam skripsi ini Diana Fitria menyimpulkan bahwa metode *muraja’ah* yang diterapkan di SDIQu Al-Bahjah 03 karangrejo Tulungagung adalah *murâja’ah* hafalan secara bersama-sama dan disima’ ustadz. Sebelum disetorkan santri *murâja’ah* hafalan dengan temannya lebih dahulu. Skripsi di atas mempunyai kesamaan dengan judul yang akan dianalisis yaitu metode *murâja’ah* dan mempunyai perbedaan tempat, subjek, objek penelitian dan sistem penerapan metode.
3. Skripsi Anisa Ida Khusniah berjudul ‘‘*Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Murâja’ah (Studi Kasus Di Rumah Tahfiz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung)*’’.¹² Dalam skripsi ini Anisa Ida Khusnia menyimpulkan bahwa penghafalan Al-Qur’an dengan metode *murâja’ah* di rumah tahfiz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung menggunakan setoran wajib dalam setiap harinya satu ayat dibacakan dihadapan ustadz/ustadzah. Adapun *murâja’ah* hafalan lama disetorkan kepada temannya. Skripsi diatas mempunyai kesamaan dengan metode yang akan dianalisis sedangkan perbedaan terletak pada tempat yang dianalisis.

Hasil telaah dari beberapa penelitian yang dilakukan penulis baik dari referensi skripsi, pengamatan lapangan dan dilengkapi data dokumen menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode *murâja’ah* dalam proses belajar mengajar, mendalami kandungan, menghafal dan menjaga Al-Qur’an di dunia pendidikan baik formal dan non formal memiliki kesamaan dan perbedaannya. Kesamaanya bahwa prosedur dalam penerapan metodenya sama meski cara dan proses bervariasi namun intinya menjadi salah satu alat bantu penunjang belajar Al-Qur’an yang efektif sedangkan perbedaanya dari model penerapan metode, variasi sisi lain dari segi instansi, objek dan tempat

¹¹ Diana Fitriana, *Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung*, (Skripsi), Tulungagung, Fakultas Tarbiyah IAIN, 2017.

¹² Anisa Ida Khusniah, *Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Muraja’ah Studi Kasus Di Rumah Tahfiz Al-Ikhlas Karangrejo* (Skripsi), Tulungagung: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2014.

yang berbeda itu juga bisa menjadi faktor pendukung atau justru menjadi penghambat proses penerapan metode *murâja'ah* berjalan secara maksimal atau tidak yang akan menjadi penentu hasil akhir. Skripsi ini akan menjadi referensi, pandangan serta masukan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi tentang penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santri *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.

D. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian dalam beberapa sub diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal?
3. Bagaimana Analisis penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal?

E. Penegasan Istilah

Penulis mencantumkan penegasan istilah dengan tujuan menghindari salah faham dan menjadi pembatas judul bagi penulis dalam penelitian. Istilah yang penulis jelaskan diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis dalam kamus ilmiah disebut dengan sifat uraian, penguraian atau kupasan.¹³ Analisis adalah mengurai, meneliti suatu peristiwa atau keadaan dengan cara pengetesan yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran keadaan/peristiwa tersebut. Analisis yang dikehendaki disini

¹³RosniaWati, *Kamus Lengkap Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Ilmu, 2005. hlm. 29.

adalah penelitian tentang studi analisis penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santri *tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.

2. Penerapan

Penerapan atau Implementasi yang berarti pelaksanaan, penerapan dan implemen. Impelemen berarti alat, aparat, perkakas (rumah), perabot, peralatan.¹⁴ Penerapan yang dikehendaki penulis disini adalah pelaksanaan tentang penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.

3. Metode *Murâja'ah*

Metode dalam kamus ilmiah adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu (cara kerja).¹⁵ Sistematis dalam kamus KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) tersebut diatur menurut sistem dengan cara yang baik-baik sedangkan *Murâja'ah* yaitu berasal dari wazan fâ'ala-yufâ'ilu-mufâ'alatan yang berfaedah *littaktsir* / memperbanyak, artinya mengulang-ngulang hafalan dengan sebanyak mungkin.¹⁶ Metode *murâja'ah* adalah cara sistematis yaitu dengan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang baru maupun lama karena manusia mempunyai sifat lupa maka diperlukan adanya metode *murâja'ah* untuk memperkuat dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Metode *murâja'ah* diterapkan di Pondok Pesantren sebagai metode penunjang santri dalam menghafal Al-Qur'an dan manajemen kegiatan dan waktu agar berjalan lebih baik dan maksimal.

4. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an yaitu suatu proses usaha untuk mengingat huruf bacaan ataupun makna Al-Qur'an dengan cara membaca, mengucapkan

¹⁴ *Ibid* ,.hlm. 181.

¹⁵ *Ibid* ,hlm. 291.

¹⁶ Abdul Aziz Abdur Ro'uf, *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2010.hlm. 125.

ataupun mendengarkan sehingga bisa diucapkan dan digambarkan. Al-Qur'an bernilai ibadah bagi siapa yang membaca, menghafal dan mengamalkan ilmu yang tergantung didalamnya. Menghafal Al-Qur'an adalah termasuk penjaga Al-Qur'an namun bagi orang yang membaca secara *istiqomah* dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Ibnu Hajar Al-Haitamy dikutip oleh Ahmad Salim Badwilan menjelaskan dalam buku "Panduan cepat menghafal Al-Qur'an" sebagai berikut :

"Bacalah dan naiklah serta tartilkanlah bacaanmu sebagaimana engkau mentartilkannya di dunia karena sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca".¹⁷

5. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz berasal dari bahasa Arab yang artinya menjaga, memelihara jadiarti dari *tahfiz* Al-Qur'an yaitu seseorang yang menghafal Al-Qur'an dengan cermat serta memeliharanya. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan argumentasi dalam mendakwahkan dan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸

Dua terminologi tersebut dapat dipertegas bahwa penghafal Al-Qur'an adalah orang yang melakukan penghayatan dan pemaknaan terhadap Al-Qur'an supaya selalu ingat dan selalu berada dalam pikiran. Dalam konteks ini tahfiz Al-Qur'an memeliharanya dan menalarnya harus memperhatikan tiga unsur pokok yaitu menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali tanpa kitab dan membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalnya serta mengingat-ingatnya.¹⁹

6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut M. Arifin adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tubuh serta diakui masyarakat sekitar

¹⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Diva Press, 2012. hlm. 19.

¹⁸ Ayyub, Hasan, *Etika Islam (Meninjau Kehidupan hakiki)*, Terj. Tarmana Ahmad Qasim, et.all, *As Sulakhul Istimali Fil Islam*, Bandung: Triganda Karya, 2016. hlm. 49.

¹⁹ Nawabuddin, Abdurrab, *Kaifa Tahfadzul Al-Qur'an*, Terj. Bambang Saiful Ma'arif, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991. hlm. 671.

dengan sistem asrama.²⁰ Pondok pesantren adalah asrama suatu lembaga non formal yang menampung siswa didik atau santri untuk mendalami agama seperti kitab kuning, Al-Qur'an dan dakwah dengan tujuan merintis kader aktif yang mampu memajukan lembaga atau organisasi dengan berpegangan dasar agama islam yakni *tafaqquh fiddin* yaitu kepentingan agama islam untuk memperdalam pengetahuan agama.

Pondok pesantren yang dikehendaki penulis disini adalah asrama tempat santri-santri mengaji tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal. Berdasarkan penegasan istilah di atas maka yang dikehendaki dari judul skripsi "**Studi Analisis Penerapan Metode *Murâja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal**" adalah untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana analisis penerapan metode *murâja'ah* dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi santri tahfiz di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:
 - a. Menganalisis apa saja penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri tahfiz di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.
 - b. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri tahfiz di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.
 - c. Menganalisis bagaimana penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri tahfiz Al-Qur'an di Pondok

²⁰M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm. 240.

Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.

2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Informasi fungsi, manfaat, program dan proses penerapan metode *murâja'ah* di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.
- 2) Informasi dalam meningkatkan hafalan santri tahfiz di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.
- 3) Informasi peran metode *murâja'ah* dalam membantu menyelesaikan permasalahan santri tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.
- 4) Informasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *murâja'ah* di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.

b. Manfaat praktis

1) Pondok Pesantren

- a) Penerapan metode *murâja'ah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dapat meningkatkan program, manajemen dan sistem evaluasi pondok agar bisa berkembang dengan baik.
- b) Meningkatkan minat dan prestasi santri sehingga citra pondok sebagai pencetus tunas santri Qur'ani terwujud.

2) Pengurus

- a) Mendorong terwujudnya komitmen dan menerapkan peraturan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang termanajemen dan terjadwal.
- b) Mendorong terwujudnya kebijaksanaan dan ketegasan dalam melakukan tindakan tanpa memandang siapapun dan tidak

membeda-bedakannya dalam pelaksanaan program serta mematuhi tata tertib dan aturan sesuai yang disepakati.

- c) Mengamati dan memonitor perkembangan santri tahfiz dalam menjalankan metode *murâja'ah* dan mengevaluasi permasalahan yang menghambat.
- d) Memberikan pengarahan dan bimbingan agar para santri mampu memaksimalkan dalam menerapkan metode *murâja'ah* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tahfiz Al-Qur'an.

3) Santri

- a) Mengikuti kegiatan yang sudah ada.
- b) Mengikuti prosedur manajemen pembelajaran dan aturan yang sudah ditetapkan.
- c) Memaksimalkan waktu berusaha meraih cita-citanya.
- d) Meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan jalan metode *murâja'ah* yang sudah ditetapkan.

4) Penulis

- a) Menjadikan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan untuk jenjang kedepannya.
- b) Menjadikan bahan untuk bisa diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.
- c) Menjadikan motivasi agar tidak cepat puas dengan prestasi yang diperoleh.

G. Metode Penelitian

Perumusan metodologi penelitian merupakan sesuatu yang menentukan penelitian sebagai penghimpun data dilapangan sekaligus sebagai kerangka berfikir penelitian. Kesalahan metodologi penelitian akan berakibat fatal ketidaktepatan dalam penelitian. Metodologi penelitian yang diterapkan yaitu :

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat

terjadinya gejala yang diselidiki.²¹ Data yang ada dikumpulkan melalui studi lapangan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada prinsipnya pendekatan ini prosedur untuk memperoleh data deskriptif yang berupa kata-kata atau informasi secara lisan langsung dari orang-orang yang diamati langsung.²²

2. Subjek & Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap guru tahfiz (ustadzah) dan santri tahfiz, sedangkan untuk objek penelitiannya yaitu penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santri tahfizdi Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS)

3. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

b. Sumber Penelitian

1) Data Primer

Data primer penelitian ini dapat diperoleh langsung dari sumber observasi ataupun wawancara dengan subyek.²³ Sumber data primer disini fokus pada guru dan santri tahfiz.

2) Data Sekunder

Data ini bersifat tidak langsung yakni peneliti mendapatkan informasi data melalui dokumen dan buku, dan pengumpulan data ini bisa diusahakan sendiri dalam pengumpulan data secara langsungnya.²⁴ Sumber data skunder disini berupa buku-buku

²¹ Sutisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004. hlm.10.

²² Margono, *Memahami Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000. hlm. 36.

²³ Degibion Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika*, Jakarta: PT Gradamedia, 2006. hlm. 79

²⁴ Marzuki, *Metodologi Riset Cet 6*, Yogyakarta: PT Haniidita Off Set, 1995. hlm. 55.

referensi serta dokumen lainnya tentang metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang terlimpah pada obyek penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) serta faktor pendukung dan penghambatnya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat.²⁶ Metode interview atau wawancara adalah metode percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan dua pihak antara pewawancara dan yang diwawancarai.²⁷ Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan antara peneliti dengan guru, dan santri tahfiz, untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an bagi santri tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dasar atau hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁸ Penelitian dengan obyek dokumen biasanya dilakukan melalui informasi yang

²⁵ Margono, *Op. Cit.*, hlm. 158.

²⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1989. hlm. 129.

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja, 1990. hlm. 57.

²⁸ Margono, *Op. Cit.*, hlm. 181.

didokumentasikan dalam rekaman baik gambar, suara, tulisan atau yang lainnya.²⁹ Dalam penelitian pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang visi, misi Pon-Pes ARIS, serta data lainnya yang terkait dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data pada periode waktu tertentu. Dalam tahap reduksi penulis merangkum data, memilih data pokok, mencari tema dan pola dengan mencari data dari hasil catatan di lapangan sesuai aturan dengan kompleks.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Milles dan Huberman, langkah-langkahnya antara lain:

a. Reduksi data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁰

b. display data atau penyajian data

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³¹ Maka dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teks naratif.

c. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³²

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 244.

³⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif Cet 4*, Bandung: CV Alfabeta, 2008. hlm. 92.

³¹ *Ibid.*, hlm. 95

³² *Ibid.*, hlm. 99.

Milles dan Huberman dalam bukunya Sugiono menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus. Dalam analisis data yaitu data *reduktion* data display dan *conclusion drawing/verification*.³³ Dengan menerangkan, mengambil data pokok, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka maka peneliti ancar mendapatkan hasil optimal dengan membuang data yang tidak penting atau data yang tidak penting yang diikutsertakan dalam bentuk simbol-simbol. Setelah data direduksi maka data didisplay dengan disajikan data dalam bentuk uraian, singkat, bagian, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penulis akan berusaha mendisplay data, huruf besar, huruf kecil dan angka tersusun dalam urutan terstruktur sehingga mudah dipahami. Proses selanjutnya dalam analisa adalah pemasukan simpulan dan verifikasi. Model berfikir yang penulis gunakan adalah perpaduan alur, induktif dan deduktif.

H. Sitematika Penyusunan Skripsi

Untuk mempermudah dalam pedoman penyusunan dan memahami skripsi terlebih dahulu disajikan sitematika penulisannya untuk itu penulis membagi penulisan skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir skripsi. Diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, deklarasi, abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar dan tabel.

2. Bagian Isi

Untuk memudahkan dan memberikan arahan yang jelas dan sistematis, maka penulis menyusun penulisan penelitian skripsi ini pada bagian isi terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut :

³³ *Ibid.*, hlm. 91.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, alasan penulisan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II : Metode *Murâja'ah* Dalam Menghafal Al-Qur'an

Bab ini merupakan landasan teori yang memuat metode *murâja'ah* dan hafalan Al-Quran. Pada bab ini dipaparkan tentang teori-teori yang berkaitan judul penelitian yaitu :

pertama mengenai metode *murâja'ah*, menjelaskan tentang pengertian metode *murâja'ah*, konsep metode *murâja'ah*, metode menjaga hafalan Al-Qur'an, dan kiat-kiat menikmati *murâja'ah*.

Kedua mengenai menghafal Al-Qur'an, menjelaskan tentang pengertian menghafal Al-Qur'an, konsep menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, langkah-langkah menghafal Al-Qur'an, dan dasar dan tujuan menghafal Al-Qur'an.

Bab III : Penerapan Metode *Murâja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.

Bab ini meliputi penjabaran tentang gambaran umum obyek dan hasil penelitian yaitu :

pertama tentang gambaran umum Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal, yang meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal, visi, Misi, Tujuan Target, letak geografis, kegiatan, keadaan pengasuh, ustadzah, pengasuh dan santri, struktur organisasi dan sarana prasana.

kedua penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan bagi santri tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri

Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal, yang meliputi penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal, dan faktor pendukung & penghambat penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal,

Bab IV : Analisis Penerapan Metode *Murâja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Santri Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal

Bab ini menjelaskan tentang penerapan metode *murâja'ah* di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal, faktor pendukung & penghambat penerapan metode *murâja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal, dan analisis penerapan Metode *Murâja'ah* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Ar-Ribatul Islamy (ARIS) Saribaru Kaliwungu Kendal.

Bab V : Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.